

BAB III
GAMBARAN UMUM PENGAJIAN TASAWUF ABU
SYARIFAH

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis Kelurahan Pemurus Baru Banjarmasin Selatan

Kelurahan Pemurus Baru 1 dari 12 kelurahan merupakan sebuah kelurahan di Kota Banjarmasin Selatan Kecamatan Banjarmasin Selatan. Kemudian kelurahan dengan Luas Wilayah 142,2 Hektar atau 1,70 km. Sedangkan secara geografis Kelurahan Pemurus Baru Kecamatan Banjarmasin ini antara :

TABEL 1
BATASAN WILAYAH KELURAHAN PEMURUS BARU KOTA
BANJARMASIN

No	Bagian	Batasan
1.	Utara	Pemurus Luar dan Karang Mekar Kelurahan
2.	Selatan	Kelurahan Tanjung Pagar
3.	Timur	Kelurahan Pemurus Dalam
4.	Barat	Kelurahan Pekapuran Raya

Sumber : Profil Kelurahan Pemurus Baru Kota Banjarmasin Tahun 2020

Dari hasil tabel diatas batasan Kecamatan Banjarmasin Selatan Kelurahan Pemurus Baru, terdiri dari berbatasan antara Utara berbatasan dengan Pemurus Luar dan Karang Mekar Kelurahan, Selatan berbatasan dengan Kelurahan Tanjung Pagar, Timur berbatasan dengan Kelurahan Pemurus Dalam, dan Barat dengan perbatasan Kelurahan Pemurus Raya. Adapun mata pencarian Penduduk Kelurahan Pemurus Baru sangatlah beragam yaitu :

TABEL 2
MATA PENCARIAN PENDUDUK KELURAHAN PEMURUS BARU

No	Mata Pencarian	Jumlah Orang
1.	Buruh Tani	2
2.	Wiraswasta	680
3.	TNI/Polri	10
4.	Pengusaha	40
5.	Guru Swasta	15
6.	Tukang Kayu	1
7.	Ibu Rumah Tangga	550
8.	Pengsiunan	11
9.	Tukang Jahit	3
10.	Dokter Umum	3
11.	Honoror	25
12.	Pelajar	424
13.	Pedagang Pasar	60

Sumber: Profil Kelurahan Pemurus Baru Kota Banjarmasin Tahun 2020

Dari hasil diatas dapat diketahui mayoritas masyarakat dalam segi ekonomi lebih banyak adalah wiraswasta Kedua ibu rumah tangga, ketiga pelajar ke empat pedagang pasar, kelima pengusaha dan lain-lainnya dengan demikian dapat disimpulkan masyarakat melakukan pekerjaan secara mandiri yaitu orang-orang yang berani mendirikan usaha sendiri dan tidak ditentukan oleh atasan karena tidak ada batasan baginya.¹

¹Hasil Wawancara Profil Kelurahan dengan kepala kelurahan bapa M.Syarmani, pada tanggal 27 Juli 2021, di kantor kelurahan pemurus baru di Banjarmasin.

TABEL 3
PENDIDIKAN MASYARAKAT KELURAHAN PEMURUS BARU
KOTA BANJARMASIN

No	Tingkat Pendidikan Masyarakat	Jumlah Orang
1	Sekolah Dasar SD/MI	1.650
2	SMP/ Sederajat	1.110
3	SMA/ Sederajat	1.348
4	Akademi (D1)	3
5	Akademi (D2)	5
6	Akademi (D3)	7
7	Serjana (S1)	58
8	Serjana (S2)	5
9	Serjana (S3)	3
10	Prof/Dr	1

Sumber: Profil Kelurahan Pemurus Baru Kota Banjarmasin Tahun 2020

TABEL 4
BANGUNAN KELURAHAN PEMURUS BARU KOTA
BANJARMASIN

NO	Bangunan Umum	Banyak
1	Majelis Taklim	3
2	Mesjid	5
3	Langgar	9
4	Puskesmas	1
5	Posyandu	1
6	Sekolah Taman Kanak-Kanak(TK)	3
7	Sekolah Dasar	3
8	Sekolah SMP	5
9	Sekolah SMA	3

10	Pendidikan Al-Qur'an	1
11	Pasar	1

Sumber: Profil Kelurahan Pemurus Baru Kota Banjarmasin Tahun 2020

2. Deskriptif Penduduk di Kelurahan Pemurus Baru Kota Banjarmasin

Penduduk Kelurahan Pemurus Baru berjumlah 16.106 jiwa, dengan pembagian dua jenis kelamin diantaranya perempuan dan laki-laki, perempuan berjumlah 8.072 dan Laki-laki berjumlah 8.034 jiwa. Secara penjumlahan perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki.

Dari sekian jumlah penduduk Kelurahan Pemurus Baru, Kecamatan Banjarmasin Selatan. Pada umumnya masyarakat Handayani mengikuti pengajian tasawuf. Adapun sebagian pengikut majelis pengajian tasawuf ini berasal dari luar Komplek Handayani.²

B. Sebab Masyarakat Handayani Mengikuti Majelis Pengajian Tasawuf Majelis Abu Syarifah

Lembaga pengajian tasawuf ini sebuah lembaga yang sudah dikenali masyarakat, maka dari itu lembaga ini diajarkan di daerah-daerah lain. Masyarakat Komplek Handayani atau pun diluar dari daerah masyarakat yang sudah dekat dengan pusat lembaga majelis pengajian tasawuf ini mempunyai alasan-alasan Khusus dalam mempelajari dan mengikuti berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh Majelis Pengajian Tasawuf.

1. Sejarah Berdirinya Majelis Pengajian Tasawuf

Awal Abu Syarifah KH. Ahmad Fansyuri Rahman di waktu muda beliau belajar sambil mengajar di hari-hari waktu libur beliau meluangkan waktu libur untuk mengajar dan selain hari libur beliau belajar, pengajian Abu Syarifah Kh. Ahmad Fansyuri Rahman mendirikan Majelis Pengajian Tasawuf kecil-kecilan pertama di daerah Pekauman karna pada saat itu

²Hasil Wawancara Profil Kelurahan dengan Seketaris kelurahan Ibu Paridah , pada tanggal 27 Juli 2021, di kantor kelurahan pemurus baru di Banjarmasin.

beliau masih berpindah-pindah rumah dan dimana beliau berada dan bertempat disanalah beliau mengajar dan pada akhirnya beliau mempunyai majelis tetap dimasa sekarang ini di Komplek Handayani VII Kelurahan Pemurus Baru Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin. Beliau juga mendirikan majelis pengajian tasawuf di manarap dan di Landasan Ulin selain dari itu adalah dakwah panggilan. Khusus kegiatan belajar di Komplek Handayani VII biasanya bagi jamaah laki-laki dan perempuan setiap malam selasa dari habis isya sampai selesai, sedangkan siang Sabtu itu Khusus untuk jamaah perempuan. KH. Ahmad Fansyuri Rahman memberikan kepada jamaah Majelis Pengajian Tasawuf dikarekan ajaran dasar akidah dari Majelis yang sesuai dengan kitab yang beliau pelajari, Al-qur'an dan hadis.³

2. Riwayat Hidup Tokoh Majelis Pengajian Tasawuf Abu Syarifah

Majelis tasawuf adalah sebuah wadah lembaga keagamaan yang mengajak masyarakat untuk selalu mendekatkan dan mengenal diri kepada Allah swt dan mengamalkan ajaran yang di bawa oleh Rasullullah SAW. Adanya wadah pengajian ini tidak bisa dipisahkan dari tokoh muda Kharismatik utama sebagai pendiri lembaga ini yaitu Abu yang artinya *ayah* dan Syarifah di ambil dari putri pertama dari KH. Ahmad Fansyuri Rahman beliau lahir di Banjarmasin 18 Desember 1975. Ayah beliau bernama bapak Bahrani dan Ibu beliau Ibu Dewi. KH. Fansyuri Rahman anak pertama dari empat bersaudara.

KH. Ahmad Fansyuri Rahman merupakan guru muda dengan pendidikan lulusan Madrasah Aliyah Pondok Pesantren al-Istiqomah pada tahun 1990 di Banjarmasin, beliau di waktu luang menuntut ilmu ke rumah-rumah tuan guru yang ada di Martapura bersama guru Muhammad al-Aydrus berkenaan dengan ilmu fiqih.Semua ilmu tarekat beliau belajar dengan Syekh Ahmad Mantuil sebagai murid tarekat qadariah. Ilmu

³Hasil Wawancara pribadi dengan guru pengajian KH. Ahmad Fansyuri Rahman, pada tanggal 14 Juli 2021, di perumahan Banjarmasin.

tasawuf KH. Ahmad Fansyuri Rahman belajar bersama guru syekh H. Syafwani murid dari syekh Lukman Tambilahan dan Ilmu tauhid belajar bersama guru KH. Darkasi di Banjarmasin. KH. Ahmad Fansyuri Rahman inilah beliau merupakan salah satu ulama Banjarmasin dengan kemansyuran ilmunya dalam bidang agama baik Fiqh, akidah, tasawuf, tauhid, dan beliau belajar sendiri dari kitab-kitab tasawuf *Futuh al-Makkiyah* seperti karya dari Ibnu Arabi.

Pada umumnya majelis pengajian Abu Syarifah yang didirikan KH. Ahmad Fansyuri Rahman dikenal secara penuh oleh masyarakat Handayani dan sekitarnya. Pengaruh sosok tokoh guru KH. Ahmad Fansyuri Rahman ini terlihat dari kalangan murid-murid yang mengikuti pengajian tidak hanya dari kaum laki-laki melainkan perempuan.

Majelis pengajian tasawuf ini berpusat di Komplek Handayani Banjarmasin Selatan kelurahan pemurus baru kecamatan banjarmasin selatan banyak diikuti oleh masyarakat Handayani sendiri dan di luar Handayani seperti di Pondok Sejahtera Mekatani Banjar Baru, Jalan Garuda Landasan Ulin Banjar Baru, Km. 9 Kabupaten Banjar, Manarap, Kapuas, Pekauman Banjarmasin, dan Anjir Km.25 Kabupaten Barito Kuala. Dalam hal ini, majelis taklimtasawuf setiap waktunya semakin berkembang pesat di daerah Majelis Handayani. Adapun masyarakat yang mengikuti ini tentunya memiliki sebab-sebab atau alasan kenapa masyarakat Handayani tertarik untuk mengikuti belajar di Majelis pengajian tasawuf, dimana semakin berjalannya hari lembaga keagamaan itu semakin maju di wilayah Komplek Handayani Banjarmasin Selatan.

Masyarakat Komplek Handayani Kecamatan Banjarmasin Selatan ada salah satu yang sudah lama mengikuti majelis pengajian tasawuf yang di kembangkan oleh majelis Abu Syarifah KH. Ahmad Fansyuri Rahman. majelis ini tidak akan berkembang dan maju apabila seseorang itu belum mengetahui dan mengenal tokoh seorang ulama yang mendirikan lembaga pengajian tasawuf, maka dari itu dan seharusnya kenali dan cintai dulu tokoh yang mengembangkan majelis supaya lebih dekat mengenal majelis

pengajian tasawuf. Maka dari pada itu dapat mengenal sosok tokoh ulama yang patut diikuti yang di pelajari di majelis pengajian dengan begitu kami dapat mengenal dan meningkatkan dalam dalam hal melaksanakan ibadah sehari-hari dalam hal-hal kebajikan.⁴

Kemudian Ibu Fatimah yang berumur 65 tahun bagian dari masyarakat Handayani yang mengikuti pengajian tasawuf dari berdirinya majelis tasawuf kecil-kecilan. Respon Ibu Fatimah ini terhadap berkembangnya lembaga keagamaan adalah cintai ulama maka ilmu dan aktivitas yang di lakukan menghasilkan ajaran dan amalan bermanfaat bagi diri.⁵

Hal yang demikian juga di ucapkan oleh salah satu jama'ah majelis pengajian tasawuf Haji ibu lailan berusia 58 tahun menjelaskan tentang mengenal sosok tokoh pengajian tasawuf Abu Syarifah di Komplek Handayani Kelurahan Pemurus Baru kecamatan Banjarmasin Selatan. Seorang guru kharismatik yaitu KH. Ahmad Fansyuri Rahman yang sangat memberikan pengaruh untuk masyarakat Handayani dan di luar Handayani dalam memajukan majelis pengajian tasawuf dalam waktu tertentu, kehidupan sosial masyarakat sangatlah mengapresiasi efektivitas keagamaan yang ada di majelis pengajian tasawuf dan kegiatan yang dilaksanakan di dalamnya di bina langsung oleh KH. Ahmad Fansyuri Rahman mampu mengayomi sebagian masyarakat di Komplek Handayani mengikuti untuk mengembangkan majelis taklim ini kepada masyarakat baik di dari Komplek Handayani maupun di luar kota atau di luar daerah.⁶

Bedasarkan dari beberapa penyampaian di atas, maka faktor utama masyarakat dalam mengikuti pengajian tasawuf dan zikir adalah sosok tokoh utama KH. Ahmad Fansyuri Rahman yang diakui oleh ulama di berbagai daerah dan kehebatan dalam mengajarkan berbagai bidang Ilmu

⁴Hasil Wawancara dengan saudari Shelawati, pada tanggal 18 Juli 2021, di kantor perdagangan Banjarmasin.

⁵Hasil Wawancara dengan pribadi Ibu Fatimah, pada tanggal 26 Juli 2021, di rumah Handayani Banjarmasin.

⁶Hasil Wawancara dengan pribadi Ibu Lailan, pada tanggal 23 Juli 2021, di rumah Banjarmasin.

seperti tauhid, fiqh, akidah, tasawuf, nahwu, saraf, serta amalan-amalan maka dengan itu diakui sebagian masyarakat lembaga keagamaan dapat diterima oleh sebagian masyarakat di Komplek Handayani Kelurahan Pemurus Baru Kecamatan Banjarmasin Selatan pada khususnya dan umumnya masyarakat dunia.

3. Pemikiran Guru KH. Ahmad Fansyuri Rahman

1) Syari'at

Syari'at adalah peraturan dan tata cara yang bersumber kepada wahyu Allah. Mempunyai perintah dan larangan yang bertujuan untuk kesejahteraan seluruh umat manusia. Syari'at ibarat kapal, yaitu sebagai intrumen dalam mencapai tujuan.⁷

Syari'at secara termeologis yaitu mempunyai pengertian kepada hukum-hukum yang Allah Swt perintahkan kepada umat manusia melalui lisan Rasul-rasul Allah yang diutus kepada manusia⁸

Syariat merupakan pengatur perjalanan (*at-tariqat al-mustaqimat*), yaitu jalan yang dengan mudah dapat mengantarkan seseorang ke tempat tujuan.⁹

Syari'at diartikan segala aturan-aturan dalam ajaran agama Al-Qur'an dan Sunnah yang ditentukan Allah untuk para hamba-Nya, baik yang berkenan dengan soal-soal akidah aKhlak, ibadah, dan masalah-masalah hukum Islam halal, haram, dan larangan makruh, mubah. Syariat inilah landasan untuk hamba untuk mengerjakan amal ibadah, baik yang bersifat dhohir secara hukum yaitu shalat, puasa, zakat, haji, semuanya berjihad dijalan Allah Swt. Dengan tegaknya syari'at bersumber dari al-Qur'an dan sunnah hadist nabi.

⁷M.Toriquddin, “*Sekularitas Tasawuf*” (Malang : UIN-Malang Press,2008), 102.

⁸Usman, “Kemaslahatan Manusia Di Era New Normal Pada Kegiatan Keagamaan Dan Pendidikan” *Fenomena Jurnal Penelitian*, Vol. 12, No. 1, Januari 2020, 10.

⁹Fitriani Mansyur, Studi Analisis Syari'at Islam Mengenai Penghargaan Atas Tindakan Kejahatan Begal Pada Aspek Maqasid Al-Syariah Tentang Pemilihan Harta Benda”, *Skripsi* (Makassar : Fakultas Syariah dan Hukum Uin Alauddin, 2010), 7.

Segala perilaku seorang hamba muslim tidaklah keluar dari aturan-aturan hukum. Prof Dr. Hamka mengatakan:

“Maka meluaskan syari’at Islam itu mengenai segenap mata perjuangan hidup, menurut garis syari’at mengenai segenap mata perjuangan hidup, menurut garis syari’at yang telah ditinggalkan contoh teladannya oleh Nabi Muhammad Saw sendiri. Amal syari’at itu dibagi menjadai dua bagian, ialah *ta’abbudi* artinya yang bersifat ibadat semata-mata hanya Allah ta’ala dan *ta’aqquli* artinya yang dapat dipikirkan, dan berlanjut dapat diubah-ubah .¹⁰

Sumber syari’at dalam pandangan tasawuf KH. Ahmad Fansyuri Rahman yaitu sangat penting. karna Ilmu syariat mengatur jalan kehidupan tentang tata cara sesuatu perkara dan rukun yang harus di ikuti manusia beragama Islam. Sebagai contoh misalnya dzikir, dzikir menurut beliau adalah syariat pengantar.¹¹

Manusia yang memandang dzikir senantiasa dan terus menerus mengingat Allah adalah manusia yang diberkahi dengan pengetahuan batin, sebagai metode paling efektif untuk membersihkan hati dan mencapai kehadiran Ilahi. Objek segenap ibadah adalah mengingat Allah dengan dzikir sajalah yang melahirkan cinta dan kasih kepada Allah serta mengosongkan hati dari keterkaitan dengan dunia fana. Ajaran Islam paling dasar dan paling penting ialah dalam *syahadah* atau “pengakuan keimanan”, *La Ilaha Illa Allah* yang berarti “tidak ada tuhan selain Allah” atau bermakna “tidak ada objek yang layak dan pantas disembah kecuali Allah”. Maka dari pada itu tidak lain dan tak bukan ialah terus-menerus mengingat Allah.¹² Sesuai firman Allah dalam QS.Al-Muzzammil : 8

¹⁰Hamka, “*Tasawuf Perkembangan Dan Pemurniannya*,” (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1984) 110.

¹¹Pengajian Keagamaan Kh. Ahmad Fansyuri Rahman di Majelis Taklim Abu Syarifah, Komplek Handayani VII Kelurahan Pemurus Baru Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin, pada Senin, April 2019.

¹²Mir Valiuddin, “Zikir dan Kontemplasi Dalam Tasawuf” (Bandung : Pustaka Hidayah, 1996) , 84-85.

وَأَذْكُرْ اسْمَ رَبِّكَ وَتَبَتَّلْ إِلَيْهِ تَبْتِيلًا

Artinya: Sebutlah nama Tuhanmu, dan beribadatlah kepada-Nya dengan penuh ketekunan. (Q.S.Al-Muzzammil : 8)

Jadi dengan *dzikir*, menurut guru KH. Ahmad Fansyuri Rahman hati manusia akan dipenuhi cinta kepada Allah ta'ala sehingga tidak ada lagi tempat untuk yang lainnya hubungan cinta dengan segala sesuatu lainnya pun terputus dan tersisa hanyalah kecintaan pada sang pencipta dengan cara mengosongkan hati dari kecintaan pada duniaserta menghilangkan pikiran buruk dan tidak baik.¹³

Kesempurnaan dzikir yaitu kesempurnaan mengingat Allah untuk membersihkan hati secara dhohir dan bathin manusia. Dengan demikian dzikir secara syariat piagam persahabatan dengan Allah, melalui anugerah-Nya melalui dzikir. Dzikir dalam tasawuf dalam adalah pandangan bathiniah yang manusia perlu dilakukan agar amaliyah secara dhihir yang kita lakukan terasa membekas di bathin kita.¹⁴

2) Tarekat

Tarekat adalah suatu jalan spritual yang ditempuh dengan sangat berhati-hati ketika beribadah kepada Allah Swt.¹⁵ Yang dimaksud tarekat dalam pengajian tasawuf Abu Syarifah adalah mengenal secara bathin atau hati. Hati perlu disucikan dari sifat-sifat buruk dan harus dihiasinya dengan sifat-sifat aKhlak terpuji dan yang paling penting memandang akan keesaan Allah ta'ala.¹⁶

¹³Pengajian Keagamaan Kh. Ahmad Fansyuri Rahman di Majelis Taklim Abu Syarifah, Komplek Handayani VII Kelurahan Pemurus Baru Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin, pada Senin, 25 Februari 2019.

¹⁴Pengajian Keagamaan Kh. Ahmad Fansyuri Rahman di Majelis Taklim Abu Syarifah, Komplek Handayani VII Kelurahan Pemurus Baru Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin, pada Senin, 8 April 2019.

¹⁵Pengajian Keagamaan Kh. Ahmad Fansyuri Rahman di Majelis Taklim Abu Syarifah, Komplek Handayani VII Kelurahan Pemurus Baru Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin, pada Senin, 25 Februari 2019.

¹⁶Pengajian Keagamaan Kh. Ahmad Fansyuri Rahman di Majelis Taklim Abu Syarifah,

Salah seorang sufi yang sangat populer pemikirannya adalah Abu Hamid Muhammad al-Gzahali dalam Ihya Ulum al-Din Kitab hart secara Khusus dan mendalam membahas mengenai unsur yang tak terlihat mata dari keberadaan hamba muslim. Menurutny, empat istilah yang sering muncul dalam membicarakan hal ini, yaitu *ruh, nafs, aql, dan qalb* (ruh, jiwa, akal dan hati).¹⁷

1. Ruh

Ruh ialah rahasia wujud kehidupan. Hamba muslim dapat memahami bahwa ruh itu adanya dari penampakan, yakni batang tubuh, bergerak, bernafas, dan berkembang. Ruh yang menjadi wujud rahasia kehidupan adalah urusan Allah ta'ala kepada materi yang berbentuk menjadi tubuh manusia supaya bisa tumbuh dan dapat bereproduksi dengan materi itu. Selama manusia berkembang dan dapat bergerak maka, tubuh itu hidup dan memiliki ruh. Jika penampaka-penampakan itu hilang maka disebut mati dan tidak ada ruh lagi. Sesuai dalam firman Allah dalam (Q.S. Shaad : 72) dan (QS.Al-Israa : 85).

فَإِذَا سَوَّيْتُهُرُ وَنَفَخْتُ فِيهِ مِنْ رُوحِي فَقَعُوا لَهُ سَاجِدِينَ ﴿٧٢﴾

Artinya: "Maka apabila telah Kusempurnakan kejadiannya dan Kutiupkan kepadanya roh (ciptaan)Ku; Maka hendaklah kamu tersungkur dengan bersujud kepadaNya". (QS. Shaad : 72)

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الرُّوحِ ط قُلِ الرُّوحُ مِنْ أَمْرِ رَبِّي وَمَا أُوتِيتُمْ مِنْ

الْعِلْمِ إِلَّا قَلِيلًا ﴿٨٥﴾

Artinya: “Dan mereka bertanya kepadamu (Muhammad) tentang ruh. Katakanlah, “Ruh itu termasuk urusan Tuhanku, sedangkan kamu diberi pengetahuan hanya sedikit.” (QS.Al-Israa:85)

2. Jiwa (*nafs*)

Nafs adalah diri manusia sendiri yang menerima pertanggung jawaban atas perbuatan-perbuatannya. Hal ini berarti bahwa perbuatan manusia yang baik akan berakibat baik bagi al-nafs-nya, sebaliknya jika perbuatan manusia yang buruk akan buruk juga pada akhirnya.

Pertama *nafs al-ammarah* adalah jiwa manusia yang ingin memenuhi kehendak akan hawa nafsu dalam segala aturan kehidupan sehingga melanggar atau menghiraukan kaidah-kaidah agama. Misalnya bersifat takabur, tamak, kikir, menzalimi orang lain, dan lain-lainnya.

Kedua *Nafs al-lawwamah* adalah jiwa yang asih cacat cela. Walaupun sedang menerima petunjuk dari Allah ta'ala untuk patu kepada-Nya, dan selalu memberikan arahan kebajikan, tetapi manusia terkadang melakukan perbuatan maksiat atau sewaktu-waktu dalam keadaan tidak dapat menahan hawa nafsunya, dalam godaan setan.

Ketiga *nafs al-mulhamah* adalah jiwa yang telah dikaruniai Allah ta'ala dengan sifat-sifat istimewa. Perilaku keseharian selalu mendapatkan bimbingan dan petunjuk dari Allah ta'ala. Dalam dirinya tidak terdapat perasaan-perasaan contohnya sifat dengki, memiliki banyak harta, iri hati dan sebagainya.

Keempat *nafs al-muthmainnah* adalah diri yang telah mendapatkan ketenangan kehidupan dan sanggup untuk menerima cahaya kebenaran Allah ta'ala. Diri yang sudah mampu menolak menikmati kemewahan dunia dan tidak bisa dipengaruhi karna hikmah dalam kesetiaan kepada Allah ta'ala.

Kelima *Nafs radhiyah* adalah jiwa yang telah menyerahkan diri kepada Allah ta'ala yang Mahda Esa. Nafsu Radhiyah berada pada tingkatan nafsu Mutmainnah, yakni dapat diartikan sebagai nafsu yang ridho atau senang ketika merasa dekat dengan Allah ta'ala, termasuk mencintai, atau merasa puas jika selalu bersama-Nya.

Keenam *nafs mardhiyyah* adalah jiwa yang sudah meningkat, sehingga semua yang telah dilakukan mendapatkan ridho Allah Swt, hidayah-Nya, maunah, dan keutamaan secara langsung dari Allah ta'ala. Perilaku atau perbuatan sehingga diartikan sebagai hal yang sakral.

Ketujuh *nafs kamilah* adalah jiwa yang telah benar akan kesempurnaan dan juga mendapatkan pncaran kebenaran dari Allah ta'ala, serta telah berada pada tingkat makri'fat. Nabi Muhammad adalah salah satu Nabi yang memiliki nafsu Kamilah. Nafsu Kamilah juga dapat diartikan sebagai nafsu yang sempurna yang dimiliki oleh para Nabi dan para Rasul sebagai hasil dari penghargaan para nabi sebagai manusia sempurna. Mereka semua adalah teladan sejati dalam pengembangan ajaran ibadah lahir dan batin, secara syariat dan hakikat. Nafsu ini selalu memotivasi jiwa diri untuk beribadah dan mendapat anugerah ilmu keyakinan dan yang memiliki nafsu ini hanya akan merasakan kebahagiaan yang hakiki bila bersama dengan Allah ta'ala.

KH. Ahmad Fansyuri Rahman yang berpendapat bahwa nafsu ini akan membuat orang yang memilikinya melebur, menyatu ke dalam zat wujud Tuhan, sehingga mampu menampakkan sifat-sifat ketuhanan.¹⁸

3. Aql (akal)

¹⁸Pengajian Keagamaan KH. Ahmad Fansyuri Rahman di Majelis Taklim Abu Syarifah, Komplek Handayani VII Kelurahan Pemurus Baru Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin, pada Senin, 13 Juli 2020.

Aql adalah alat bantu berpikir bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah ta'ala dengan cara menyambungkan ilmu akal dan ilmu intuitif yang cenderung bersifat tentang rasa ada pada diri. Aql berarti alat spritual yang berfungsi untuk membedakan mana yang benar dan mana yang salah jua kemampuan dalam menganalisis sesuatu pengalaman yang luas informal atau formal dan memahami lingkungan semua itu untuk berfikir. Tetapi, kemampuan setiap manusia itu berbeda dalam menyerap pengalaman maupun pendidikan tidaklah sama. Akal dengan arti dapat melihat diri mereka dalam kaitan dengan alam dan sekitarnya, semua itu berhubungan dengan konsep lingkungan dan keadaan pada diri sendiri, dan mengambil tindakan untuk menjaga rasa ketidakpastian yang hidup ialah penting. Sesuai dalam firman Allah dalam Q.S. An-Nahl : 12 .

وَسَخَّرَ لَكُمُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ وَالنُّجُومَ
 مُسَخَّرَاتٍ بِأَمْرِهِ ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ
 يَعْقِلُونَ

Artinya : “Dia menundukkan malam dan siang, matahari dan bulan untukmu, dan bin-tang-bintang dikendalikan dengan perintah-Nya. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang mengerti.” (Q.S. an-nahl :12)

4. Qalb (hati)

Qalb yaitu merupakan salah satu karunia Allah ta'ala fungsinya dan sifat yang amat luar biasa besar dalam kehidupan manusia. Allah ta'ala pada hari kiamat tidak melihat rupa

maupun fisik manusia tetapi yang dinilai oleh Allah ta'ala adalah qalb (hati) dan amal perbuatan manusia. Qalb ialah suatu organ pada tubuh yang menghasilkan fikiran dalam pengetahuan yang baik, ilmu yang menyeluruh, mengenal Allah ta'ala dan rahasia ketuhanan.¹⁹

Maka menurut pandangan guru Kh. Ahmad Fansyuri Rahman jagalah hati dengan perbuatan baik, memperbanyak dzikir, Shalat, Meyakini adanya kehidupan di aKhirat, Silaturahmi menjalin ukhuwah Islamiyah, Melihat orang-orang di bawah kita, Senantiasa berdoa kepada Allah Ta'ala, dan Husnudzon Kepada Allah SWT.²⁰ Sesuai dalam Firman Allah (QS. Al- Hajj : 46)

أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَتَكُونَ لَهُمْ قُلُوبٌ يَعْقِلُونَ بِهَا أَوْ
 ءَأَذَانٌ يَسْمَعُونَ بِهَا فَإِنَّهَا لَا تَعْمَى الْأَبْصَارُ وَلَكِن تَعْمَى
 الْقُلُوبُ الَّتِي فِي الصُّدُورِ ﴿٤٦﴾

Artinya: “Maka Apakah mereka tidak berjalan di muka bumi; lalu mereka mempunyai hati yang dengan itu mereka dapat memahami atau mempunyai telinga yang dengan itu mereka dapat mendengar? karena Sesungguhnya bukanlah mata itu yang buta; tetapi yang buta; ialah hati yang ada di dalam dada”. (QS: Al- Hajj : 46)

3) Hakikat

Dalam pandangan Al-Qusyairi mengatakan “setiap syari’at seseorang tanpa diperkuat dengan hakikat tidaklah diterima, dan setiap hakikat yang dilaksanakan menurut ketentuan syariat adalah kosong”

¹⁹Pengajian Keagamaan Kh. Ahmad Fansyuri Rahman di Majelis Taklim Abu Syarifah, Komplek Handayani VII Kelurahan Pemurus Baru Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin, pada Senin, 18 Juli 2020

Dalam hal ini para dunia sufi mengartikan segala perintah hakikat diartikan sebagai aspek batin dari syari'at, *hakikat* adalah aspek yang paling dalam dari setiap amaliyah, inti semua inti dan rahasia wujud dari syari'at yang merupakan tujuan musyahadah terdapat Tuhan. *Hakikat* juga merupakan fase akhir manusia yang dapat menemukan marifatullah dari kebesaran Allah dalam penguasa langit dan alam semesta.²¹

Hakikat menurut Kh. Ahmad Fansyuri Rahman merupakan sesuatu yang sebenar-benarnya yang (*haq*). Sedangkan yang *haq* itu tiada lain hanya Allah SWT sbagai pemilik-Nya semuanya semata-mata, artinya yang lain tiada *haq* memilikinya. Misalnya batang tubuh kita bergerak oleh Allah ta'ala karena ada perintah hati dan pikiran, hati yang dipergerakkan oleh jasad melalui ruh, ruh juga berenergi karena adanya *sirr* atau rahasia wujud gerak kebesaran Allah ta'ala. Maka Allah ta'ala maha tunggal atas keesaan semua gerak. Sedangkan hamba-Nya melakukan energi gerak itu sesuai dengan keinginan Allah ta'ala dan berdasarkan aturan-aturan syariat yang telah ditentukan oleh Allah ta'ala. Apabila syari'at berfungsi sesuai dengan kehendak Allah ta'ala, maka sementara hati selalu memandang akan Allah ta'ala yang Maha tunggal sehingga hati terbebas dari ke syirikan, maka sadarlah *sirr* hati kita yang paling dalam bahwa segala sesuatu ini pada hakikatnya atau yang sebenar-benarnya adalah milik Allah SWT. semata. Apabila syari'at berfungsi dengan baik, maka hati akan tercerahkan dengan memandang keesaan Allah, sehingga nampaklah bahwa yang hak itu hanyalah Allah. Itulah yang disebut dengan *al-insan al-kamil* atau manusia yang sempurna. Sempurna syariat atau dzahirnya, sempurna akal pikiran dan hatinya, sempurna i'tiqadnya, kemudian

²¹Asmaran, "Pengantar Studi Tasawuf" (Jakarta : Raja Grafindo, 1994), 99.

kesempurnaan itu dia kembalikan hanya kepada Allah ta'ala bahwa kesempurnaan itu semata-mata hanyalah milik Allah SWT.²²

4) Mari'fat

Mari'fat secara terminologi berarti mengenal dan mengetahui rahasia ilmu.²³ Mari'fat berasal dari kata arafa, yu'rifu, irfan, yang artinya mengenal, mengetahui dan pengetahuan Tuhan.²⁴ Dalam tasawuf, upaya penghayatan ma'rifat kepada Allah SWT (*ma'rifatullah*) menjadi tujuan utama dan sekaligus menjadi inti ajaran tasawuf.

Mari'fat dalam pengertian sufisme (tasawuf) yaitu *gnosis* dari ilham dan petunjuk-Nya. Semua bukanlah hasil dari proses Tuhan yang akan memberikannya karunia dari-Nya, yang Tuhan memang sudah menciptakan (manusia) dengan kapasitas (kemampuan untuk menerimanya. Semua inilah Nur Ilahi yang menyinari hati manusia dan melimpahi setiap bagian tubuh dengan berkas nur yang bersinar.²⁵

Menurut pandangan guru KH. Ahmad Fansyuri Rahman adalah mengetahui dengan sebenar-benarnya mengetahui atau mengenal dengan sebenar-benarnya menegenal. Beliau juga mengatakan di dalam syariat ada ma'rifat, di dalam thariqat ada ma'rifat, juga di dalam hakikat ada ma'rifat. Ma'rifat pada syariat yang dimaksud disini adalah kita sadar bahwa energi pada batang tubuh kita ini merupakan kuasa dari gerak Allah Swt atau dalam istilah tasawufnya tajalli yaitu af'al-Nya kepada batang tubuh kita. Karena tajalli-Nya itulah maka batang tubuh menerima aturan-aturan dan hukum Islam.

²² Pengajian Keagamaan Kh. Ahmad Fansyuri Rahman di Majelis Taklim Abu Syarifah, Komplek Handayani VII Kelurahan Pemurus Baru Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin, pada Sabtu, 23 Juli 2020.

²³ Syihabuddin Umar ibn Muhammad Suhrawardi, Awarif al-Ma'arif, Sebuah Buku Daras Klasik Tasawuf, Terj. Ilma Nugrahani Ismail, Pustaka Hidayah, Bandung, 1998, 105.

²⁴ Ahmad Warson Munawwir, Kamus al-Munawwir, Pustaka Progresif, Surabaya, 2002, h. 919.

²⁵ Asmaran, "Pengantar Studi Tasawuf" (Jakarta : Raja Grafindo, 1994), 135.

Maka demikian ma'rifatlah kita bahwa syariat yang hak atau yang benar-benar dan sebenarnya adalah tajalli Allah ta'ala dan antara ma'rifat pada thariqat itu pacatan Nur dzat-Nya dan menghasilkan sifat-sifat yang baik sehingga tajallilah Nur dzat-Nya kepada hati manusia sehingga manusia itu ma'rifatlah hati dengan sebenarnya ma'rifat bahwa yang hak itu hanya Allah yang Esa tiada sekutu dan serikat bagi-Nya. Adapun ma'rifat pada hakikat adalah kesadaran kita bahwa batang tubuh kita yang telah diikat kuat oleh aturan yariat-Nya pada hakikatnya adalah tajalli af'al Allah ta'ala. Pada akhir hakikatnya ialah adanya tajallinya sifat-Nya, sementra dzat dan sifat-Nya adalah hanya satu adanya.²⁶

5) Nur Muhammad

Nur Muhammad yang bermakna sebagai landasan untuk mengenal rahasia wujud Tuhan yang mutlaq secara benar, artinya ma'rifatullah. Menuju ma'rifatullah sebagai inti dari pesan agama, karena awal agama ialah ma'rifatullah, untuk dapat mencapai maqam ma'rifatullah ditempuh melalui jalan spritual menyadari hakikat diri dan asal kejadian (*musyahadah*). Hakikat diri ialah berasal dari Nur Muhammad. Sedangkan Nur Muhammad merupakan adanya pancaran sifat wujud Tuhan, berasal dari Dzat Tuhan. Pandangan Datu Abulung tentang Nur Muhammad ialah "Memainkan peranan yang penting dalam jalan ma'rifatulla nilai pentingnya masalah ini mesti betul-betul disadari oleh masyarakat Islam. Bahkan, kesadaran akan hakikat diri Nur Muhammad mestilah dikekalkan sepanjang hayat. Apabila kesadaran akan hakikat diri Nur Muhammad telah mantap dan mencapai taraf kesempurnaannya, maka dimungkinkan seorang *salik* dapat mencapai maqam *fana* ke dalam diri *Ahadiyyat* Allah talla dan qadim adanya."²⁷

²⁶ Pengajian Keagamaan Kh. Ahmad Fansyuri Rahman di Majelis Taklim Abu Syarifah, Komplek Handayani VII Kelurahan Pemurus Baru Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin, pada Senin, 20 Juli 2020.

²⁷ Nur Kolis, "Nur Muhammad Dalam Pemikiran Sufistik Datu Abulung Di Kalimantan

Nur Muhammad dalam pandangan guru Kh. Ahmad Fansyuri Rahman menyatakan bahwa Nur Muhammad itu memiliki dua sifat yakni qadim idhafi (disandarkan) atau sekaligus juga huduts (baharu). Manusia diciptakan oleh Allah ta'ala yang menjalankan syari'at dan hendaknya setiap manusia mempelajari itu mengetahui ma'rifat terhadap Allah ta'ala. Guru Kh. Ahmad Fansyuri Rahman di menerangkan bahwa beliau menginginkan kesetaraan antara beramal syari'at dan tasawuf. Dalam ilmu tasawuf, seseorang hanya berpegang kepada fikih saja, tidak bertasawuf dalam arti hakikat, maka orang tersebut dianggap *fasik*. Sedangkan orang yang bertasawuf, tetapi tidak faham fikih, dalam arti tidak melaksanakan syari'at, orang tersebut dianggap benar maka manusia sebaiknya setarakan keduanya melalui jalan spritual.²⁸

Sesuai firman Allah dalam (QS. An-Nur : 35)

﴿اللَّهُ نُورُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۚ مِثْلُ نُورِهِ كَمِشْكَاةٍ فِيهَا
 مِصْبَاحٌ ۗ الْمِصْبَاحُ فِي زُجَاجَةٍ ۗ الزُّجَاجَةُ كَأَنَّهَا كَوْكَبٌ دُرِّيٌّ
 يُوقَدُ مِنْ شَجَرَةٍ مُبَارَكَةٍ زَيْتُونَةٍ لَا شَرْقِيَّةٍ وَلَا غَرْبِيَّةٍ يَكَادُ
 زَيْتُهَا يُضِيءُ وَلَوْ لَمْ تَمْسَسْهُ نَارٌ ۚ نُورٌ عَلَى نُورٍ ۗ يَهْدِي اللَّهُ
 لِنُورِهِ ۗ مَنْ يَشَاءُ ۗ وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَلَ لِلنَّاسِ ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ

عَلِيمٌ

Selatan” *Al-Banjari*, Vol. 11, No.2, Juli 2012,182-183

²⁸ Pengajian Keagamaan Kh. Ahmad Fansyuri Rahman di Majelis Taklim Abu Syarifah, Komplek Handayani VII Kelurahan Pemurus Baru Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin, pada Senin, 20 Juli 2020

Artinya : “Allah (pemberi) cahaya (kepada) langit dan bumi. Perumpamaan cahaya-Nya, seperti sebuah lubang yang tidak tembus, yang di dalamnya ada pelita besar. Pelita itu di dalam tabung kaca (dan) tabung kaca itu bagaikan bintang yang berkilauan, yang dinyalakan dengan minyak dari pohon yang diberkahi, (yaitu) pohon zaitun yang tumbuh tidak di timur dan tidak pula di barat, yang minyaknya (saja) hampir-hampir menerangi, walaupun tidak disentuh api. Cahaya di atas cahaya (berlapis-lapis), Allah memberi petunjuk kepada cahaya-Nya bagi orang yang Dia kehendaki, dan Allah membuat perumpamaan-perumpamaan bagi manusia. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”.(QS. An-Nur :35)

4. Ajaran Pengajian Tasawuf Yang Sesuai dengan Al-Qur’an dan Hadis

Majelis Pengajian tasawuf ini sebagai wadah keagamaan tentu berlandaskan ajaran al-Qur’an dan hadis rasullullah dan pendapat para ulama. Masyarakat Handayani yaitu masyarakat yang penuh beragama Islam dan banyak tempat ilmu agama tentu kritis terhadap ajaran yang disampaikan, jika ajaran selalu sesuai al-Qur’an dan sunnah Nabi Muhammad Saw tentu wajib untuk mendukungnya. Sebagai sebuah lembaga agama majelis pengajian tasawuf berpegang teguh pada aliran Ahlussunnah Wal Jama’ah. Oleh karena ajaran yang dilakukan oleh Majelis pengajian tasawuf dilepas dari perintah Tuhan dan Nabi-Nya membuat masyarakat Handayani tidak akan ragu lagi akan kegiatan seperti shalat berjama’ah, zikir, dan shalawat.

Saudari Lisna salah satu jama’ah pengajian tasawuf yang telah bergabung 3 tahun lebih dia menyatakan sebab dia mengikuti pengajian tasawuf ini karena pengajian ini ajarannya dapat menenangkan hati, terutama saat membaca yasiin dan berzikir membaca *La Ilaha Illah Allah*, maka dari itu tidak ada keraguan dalam mengikuti pengajian tasawuf Abu Syarifah yang di pimpin oleh guru langsung apalagi guru Kh. Fansyuri

Rahman adalah ulama yang sangat mengerti al-Qur'an dan hadis, jadi tidak mungkin adanya ajaran yang menyelengkan ajaran Rasulullah Saw.²⁹

Pernyataan yang serupa dari ibu Hj. Fatimah yang berusia 65 Tahun. Jama'ah yang bergabung mulai dari tahun 2008 sampai sekarang bahwa ajaran yang disebarkan oleh majelis pengajian tasawuf Abu Syarifah tidak pernah menyampingkan sumber al-Qur'an dan hadist. Adapun kegiatan dan isi yang dilaksanakan oleh lembaga pengajian sangat sesuai dengan al-qur'an dan hadist. Jadi tidak ada sesat dalam mengikuti pengajian tasawuf Abu Syarifah Banjarmasin.³⁰

Pernyataan-pernyataan di atas menyatakan bahwa keikutsertaan jamaah masyarakat Handayani mempunyai daya tarik tersendiri dalam mengikuti majelis pengajian tasawuf Abu Syarifah untuk bergabung. Mempelajari ajaran yang sesuai dengan al-qur'an dan hadis Nabi Muhammad Saw menjadikan sebuah wadah yang disenangi masyarakat di Komplek Handayani maupun diluar Banjarmasin. Masyarakat juga disebabkan dengan ajaran bersumber kitab-kitab yang dipelajari di pesantren sehingga sudah menjadi hal yang biasa di mata masyarakat Komplek Handayani Banjarmasin.

C. Pengaruh Majelis Pengajian Tasawuf Terhadap Kehidupan Keagamaan Masyarakat Sekitar Lokasi

1. Minat Masyarakat Mengikuti Majelis Pengajian Tasawuf

Minat masyarakat Handayani dalam mengikuti aktivitas keagamaan yang dilaksanakan oleh majelis pengajian Abu Syarifah tergolong baik dan banyak peminatnya. Namun, ada juga sebagian yang kurang berminat biasanya memiliki sifat keraguan terhadap ajaran yang disampaikan, kemungkinan karena syariat dan pemikiran yang belum sempurna sehingga enggan langsung mempelajari lebih dalam tentang tasawuf.

²⁹ Hasil Wawancara dengan pribadi saudari Lisna, pada tanggal 26 Juli 2021, di rumah Banjarmasin.

³⁰ Hasil Wawancara dengan pribadi Ibu Fatimah, pada tanggal 26 Juli 2021, di rumah Handayani Banjarmasin.

Bedasarkan hasil kuesioner maka diketahui jumlah minat masyarakat Handayani terhadap majelis pengajian tasawuf Abu Syarifah sebagai berikut :

TABEL 5
MINAT MASYARAKAT MAJELIS TALIM PENGAJIAN
TASAWUF ABU SYARIFAH BAGI MASYARAKAT HANDAYANI

No	Jawaban	Jumlah
1	Sangat Setuju	25
2	Setuju	12
3	Kurang Setuju	4
4	Tidak Setuju	1

Sumber : Pertanyaan Hasil Data Angket

Bedasarkan tabel di atas, dijelaskan bahwa minat masyarakat Handayani sangat tinggi. Keterangan tabel di atas berdasarkan wawancara dan penyebaran angket kepada jamaah dan masyarakat Handayani, mayoritas masyarakat dengan adanya majelis pengajian tasawuf Abu Syarifah yang di pimpin oleh guru Kh. Ahmad Fansyuri Rahman dengan pimpinan guru Kharismatik maka kehadiran lembaga keagamaan terhadap masyarakat Handayani dan di luar Handayani sangat mendukung, maka dari itu dapat di nilai dari hasil wawancara dan angket kepada setiap responden Majelis Tasawuf Abu Syarifah di Handayani Kelurahan Pemurus Baru Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin Provinsi Banjarmasin dapat mempengaruhi kehidupan sosial kearah yang baik dan jemaah semakin meningkat dengan adanya kegiatan yang di pimpin oleh Kh. Ahmad Fansyuri Rahman.

2. Faedah Majelis Pengajian Tasawuf Bagi Masyarakat

Majelis pengajian tasawuf sebagai wadah mempelajari ilmu tasawuf , akidah, fiqih dan tauhid dengan berzikir sebanyak mungkin untuk mengingat Allah swt menjadi salah satu tanggapan masyarakat. Tingkat kenyamanan seseorang terlihat pada tingkatnya dalam mengikuti aktivitas Majelis Pengajian Tasawuf tersebut, namun ada juga ikut untuk hanya mencari tau apa saja kegiatannya.

Kemudian menurut Rahimah (27) dengan adanya majelis Ilmu adalah cahaya yang menerangi perjalanan hidup manusia. Kita tidak bisa mengetahui apa itu Islam, bagaimana caranya salat, apa saja yang diperintahkan, apa saja yang dilarang, mengetahui aturan puasa, apa saja yang sunnah, mengetahui hukum-hukum, dan lain sebagainya tanpa adanya suatu ilmu. Maka dari itu, menuntut ilmu hukumnya wajib bagi seluruh kaum muslimin dan muslimat dari lahir sampai ke liang lahat.³¹

3. Mempertahankan Kemajuan Majelis Pengajian Tasawuf yang akan datang

Majelis pengajian tasawuf Abu Syarifah ini sebagai wadah mempelajari Ilmu tasawuf dengan berzikir dan ber do'a sebanyak-banyaknya mengenal dan mengingat Allah Swt dalam menjadikan salah satu tolak ukur tanggapan di masyarakat. Seseorang terlihat tenang terlihat dari tingkatnya dalam mengikuti kegiatan majelis pengajian tasawuf.

Sebuah wadah keagamaan maka pengajian tasawuf Abu Syarifah sebagai salah satu majelis untuk mengenal dan mendekatkan diri kepada Allah Swt, Indikator selanjutnya ialah pentingnya majelis pengajian tasawuf Abu Syarifah untuk mempertahankan di masa akan datang lagi. masyarakat pada Komplek Handayani mendukung pasti akan adanya

³¹Hasil Wawancara dengan pribadi Rahimah, pada tangga 26 Juli 2021, di rumah Prona Banjarmasin.

majelis tasawuf Abu Syarifah dalam pengajian tasawuf sangat berharap agar majelis pengajian tasawuf ini bisa dipertahankan di kalangan masyarakat di masa mendatang, majelis pengajian tasawuf juga diharapkan melahirkan kader baru agar melanjutkan perjuangan majelis pengajian tasawuf Abu Syarifah. Semua penting tidaknya pengajian tasawuf di pertahankan dimasa akan datang mendapat di kalangan masyarakat Komplek Handayani Kelurahan Pemurus Baru Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin dilihat dari tabel berikut ini:

TABEL 6
PENTINGNYA MAJELIS TALIM PENGAJIAN TASAWUF
DIPERTAHANKAN YANG AKAN DATANG

No	Jawaban	Jumlah
1	Sangat Setuju	20
2	Setuju	5
3	Kurang Setuju	1
4	Tidak Setuju	0

Sumber : Pertanyaan Hasil Data angket

Bedasarkan tabel di atas, maka di ketahui masyarakat Handayani menyatakan pentingnya mempertahankan kemajuan majelis pengajian tasawuf yang dimasa mendatang.

Majelis pengajian tasawuf di Komplek Handayani harus di pertahankan agar adanya lembaga keagamaan dapat membantu masyarakat melahirkan sikap-sikap baik kepada masyarakat dengan adanya tokoh guru KH. Ahmad Fansyuri Rahman, untuk itu majelis pengajian tasawuf ini harus di kembangkan dan dipikirkan untuk selanjutnya dan kedepannya